

## PENDAHULUAN

Inflamasi merupakan suatu mekanisme pertahanan yang dilakukan oleh tubuh untuk melawan agen asing yang masuk ke tubuh, tidak hanya itu inflamasi juga bisa disebabkan oleh cedera jaringan oleh karena trauma, bahan kimia, panas, atau fenomena lainnya. Jaringan yang mengalami inflamasi tersebut melepaskan berbagai zat yang menimbulkan perubahan sekunder yang dramatis disekeliling jaringan yang normal. Radang atau inflamasi dapat disebabkan oleh berbagai rangsangan yang mencakup luka-luka fisik, infeksi, panas dan interaksi antigen-antibodi <sup>(1,2)</sup>.

Obat yang dapat mengobati inflamasi disebut dengan antiinflamasi. Upaya pengobatan inflamasi, secara medis ataupun masyarakat sudah banyak menggunakan obat-obat sintetik seperti natrium diklofenak yang secara klinik terbukti dapat menghilangkan nyeri, menurunkan bengkak dan menyembuhkan inflamasi <sup>(3)</sup>. Berdasarkan mekanisme kerja, obat-obat antiinflamasi terbagi dalam dua golongan, yaitu obat antiinflamasi golongan steroid dan obat antiinflamasi non steroid. Mekanisme kerja obat antiinflamasi golongan steroid dan non-steroid terutama bekerja menghambat pelepasan prostaglandin ke jaringan yang mengalami cedera. Obat-obat antiinflamasi yang banyak dikonsumsi oleh masyarakat adalah antiinflamasi non steroid (AINS) <sup>(4)</sup>.

Namun disamping efektivitas sebagai antiinflamasi, dilaporkan obat tersebut ternyata menimbulkan efek samping yang tidak diinginkan seperti gangguan lambung (gastritis), vertigo, hipertensi, nekrosis papilaris, dan gagal ginjal akut.

Diperkirakan di antara pemakai obat analgesik dan antiinflamasi dalam jangka lama, 15-40% akan mengalami keluhan saluran cerna bagian atas, 10–25% menderita tukak peptik, terutama tukak lambung, dan 1–4% akan mengalami komplikasi tukak yang dapat mengancam jiwa seperti perdarahan lambung dan perforasi <sup>(5)</sup>. Sehingga diperlukan alternatif pengobatan lain, agar dapat mengurangi terjadinya efek samping tersebut. Sebagai alternatif, masyarakat sudah banyak memanfaatkan bahan obat yang berasal dari bahan alam, karena berdasarkan empiris tradisional, masyarakat sudah merasakan dan membuktikan efek pengobatan untuk berbagai macam penyakit yang dihasilkan oleh efek bahan alam tersebut, salah satu bahan alam yang banyak dimanfaatkan sebagai obat di Indonesia adalah tanaman. Disamping itu, selain dari efek pengobatan, bahan alam juga diduga relatif tidak menimbulkan efek samping yang tidak diinginkan.

Penelitian pendahuluan mengenai daun alpukat (*Persea americana*, Mill) telah dilakukan oleh Adeyemi, dkk, 2002, dimana dilaporkan memiliki efek analgetik dan antiinflamasi yang dihasilkan oleh ekstrak air daun alpukat dengan dosis 800 mg/kg bb dengan menurunkan jumlah geliat dan menurunkan volume bengkak <sup>(6)</sup>. Suatu penelitian lain melaporkan senyawa kimia seperti flavonoid, saponin, dan tanin memiliki aktivitas antiinflamasi serta menyatakan bahwa senyawa fenolik dan flavonoid yang memberikan aktivitas antiinflamasi dengan mekanisme kerja penghambat enzim siklooksigenase (COX) <sup>(7,8)</sup>. Tanaman alpukat terutama bagian daunnya mengandung flavonoid, saponin, polifenol, alkaloid, quersetin, dan senyawa sterin <sup>(9)</sup>. Oleh karena itu penelitian ini dilakukan

untuk menguji aktivitas antiinflamasi ekstrak etanol daun alpukat (*Persea americana*, Mill) pada tikus putih jantan galur wistar yang diinduksi karagenan.

Dalam penelitian ini, masalah yang dapat diidentifikasi adalah apakah ekstrak etanol daun alpukat (*Persea americana*, Mill) memiliki aktivitas antiinflamasi pada tikus putih jantan galur wistar, dan berapa dosis efektif ekstrak etanol daun alpukat (*Persea americana*, Mill) yang digunakan pada uji aktivitas antiinflamasi terhadap tikus putih jantan galur Wistar.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah aktivitas antiinflamasi dari ekstrak etanol daun alpukat (*Persea americana*, Mill) pada tikus putih jantan galur Wistar, melalui parameter volume oedema dan diameter oedema, dan untuk mengetahui dosis ekstrak daun alpukat (*Persea americana*, Mill) yang efektif memberikan aktivitas antiinflamasi.

Dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan dalam pengobatan alternatif untuk antiinflamasi dibidang kesehatan dan dapat memberikan pengetahuan kepada masyarakat tentang khasiat daun alpukat sebagai obat antiinflamasi.